

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibu dipercaya sebagai sosok perempuan yang paling berjasa dalam kehidupan seorang anak termasuk kita. Kasih ibu sepanjang masa, begitulah peribahasa yang kita kenal untuk menggambarkan betapa besarnya kasih sayang ibu untuk anaknya, tak ada perumpamaan seindah apapun mungkin yang sebanding dengan realita kasih sayang yang terkait urusan rumah tangga, pendidikan anak dan kesehatan seluruh keluarga. Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas. Oleh karena itu upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak mendapat perhatian khusus. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara (Kemenkes RI, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih 228/100.000 kelahiran hidup. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap jam terdapat sekitar 2 (dua) orang ibu bersalin yang meninggal dunia karena berbagai sebab (Supariasa,dkk., 2013).

Tingginya AKI disebabkan oleh perdarahan yang dapat menyebabkan anemia. Sementara itu penyebab lain lainnya juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu, seperti rendahnya asupan energi dan protein, kemudian status gizi ibu yang juga berpengaruh terhadap AKI (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan infoDATIN Kemenkes RI (2014) anemia juga menjadi penyebab AKI masih tinggi prevalensinya di Indonesia. Supariasa dalam "*Penilaian Status Gizi*" (2013), menyatakan bahwa anemia gizi zat besi adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin darah kurang dari pada nilai normal. Menurut hasil penelitian Mantika dan Mulyati dalam *Journal of Nutrition Collage*, Volume 3 (2014) Asupan zat besi yang tidak adekuat dapat menyebabkan simpanan zat besi dalam tubuh akan berkurang sehingga suplai zat besi di sumsum tulang untuk pembentukan haemoglobin menjadi tidak adekuat dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi,

protein dan besi terhadap kadar haemoglobin pada tenaga kerja wanita di PT Won Jin Indonesia dengan perhitungan statistika menghasilkan terdapat hubungan asupan energi dengan kadar haemoglobin nilai  $r=0,418$  kekuatan hubungan sedang. Ada hubungan asupan protein dengan kadar haemoglobin dengan nilai  $r=0,611$  kekuatan hubungan terkategori kuat. Asupan besi dengan kadar haemoglobin menunjukkan ada hubungan dengan nilai  $r=0,547$  kekuatan hubungan sedang dengan nilai  $p>0,005$ . Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi energi dan zat gizi terhadap kadar haemoglobin (Mantika dan Mulyati, 2014).

Untuk menurunkan AKI tingkat konsumsi energi dan zat gizi menjadi peranan penting. Dalam tubuh terdapat cadangan berbagai zat gizi yang dapat digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan. Akan tetapi jika makanan ibu terus menerus tidak mengandung cukup asupan zat gizi yang diperlukan oleh ibu bahkan oleh bayi, tentu pada akhirnya kelenjar-kelenjar pembuat air susu dalam buah dada ibu tidak akan dapat bekerja dengan sempurna, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi ASI dan laktasi (Baskoro, 2008).

Meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (WHO). Sentra Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia 2002-2003, hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 5 bulan. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif hanya 2 bulan. Pada saat bersamaan, pemberian susu formula meningkat 3kali lipat. Ironisnya, pada tahun 2005-2006, bayi di Amerika Serikat yang mendapatkan ASI eksklusif justru meningkat menjadi 60-70%. Saat ini, jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai berumur 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dari 2% dari jumlah total ibu melahirkan (Yuliarti, 2010).

Tingkat konsumsi selain dapat memengaruhi produksi ASI tentunya juga dapat memengaruhi status gizi pada ibu menyusui yang sangat penting dalam memperhatikan tingkat konsumsi energi dan zat gizi, ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, ataupun terwujudnya dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa,dkk., 2013).

Setiap orang memerlukan jumlah makanan (zat gizi) berbeda-beda, tergantung usia, berat badan, jenis kelamin, aktivitas fisik, kondisi lingkungan (misalnya suhu), keadaan tertentu (misalnya keadaan sakit, ibu hamil atau

menyusui). Menurut data riskesdas (2018) proporsi resiko krang energi kronis pada wanita usia subur tidak hamil di Indonesia sebesar 14,5% (depkes,2018).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara statusgizi dan Tingkat konsumsi energy dan zat gizi (Protein dan Fe ) dengan kadar Haemoglobin dan Kualitas Menyusui untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat tersebut yang dapat bermanfaat untuk pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi energi dan zat gizi.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara status gizi dan Tingkat konsumsi energi dan zat gizi (Protein dan Fe ) dengan kadar Haemoglobin dan Kualitas Menyusui pada Ibu Menyusui?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara status gizi dan Tingkat konsumsi energi dan zat gizi (Protein dan Fe ) dengan kadar Haemoglobin dan Kualitas Menyusui

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis status gizi ibu menyusui
- b. Menganalisis tingkat konsumsi energi pada ibu menyusui.
- c. Menganalisis tingkat konsumsi protein pada ibu menyusui.
- d. Menganalisis tingkat konsumsi Fe pada ibu menyusui.
- e. Menganalisis kadar haemoglobin pada ibu menyusui.
- f. Menganalisis durasi menyusui dalam sehari.
- g. Menganalisis frekuensi menyusui dalam sehari.
- h. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kadar haemoglobin
- i. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan Durasi Menyusui
- j. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan frekuensi menyusui
- k. Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi Energi dengan kadar haemoglobin
- l. Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi Protein dengan kadar haemoglobin
- m. Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi Fe dengan kadar haemoglobin

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara status gizi dan Tingkat konsumsi energi dan zat gizi (Protein dan Fe ) dengan kadar Haemoglobin dan Kualitas Menyusui pada Ibu Menyusui serta dapat menambah pengetahuan tentang kualitas ASI dalam upaya menurunkan prevalensi kejadian anemia dan status gizi kurang, kemudian meningkatkan usia menyusui dengan meningkatkan konsumsi terhadap energi dan zat gizi.

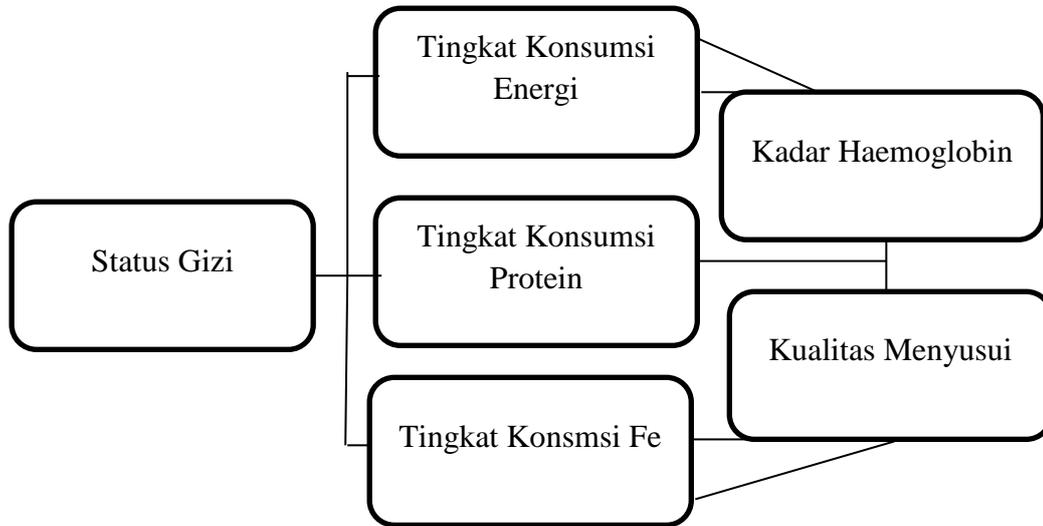
### **2. Manfaat Keilmuan**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan memberikan informasi kepada ibu bahwa pentingnya konsumsi bahan makanan yang mengandung energi, protein dan Fe dalam upaya pencegahan anemia dan status gizi kurang dan dapat meningkatkan kualitas menyusui.

## **E. Hipotesis Penelitian**

1. Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan kadar haemoglobin
2. Apakah terdapat Menganalisis hubungan antara status gizi dengan Durasi Menyusui
3. Apakah terdapat Menganalisis hubungan antara status gizi dengan frekuensi menyusui
4. Apakah terdapat Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi Energi dengan kadar haemoglobin
5. Apakah terdapat Menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi Protein dengan kadar haemoglobin
6. Apakah terdapat hubungan antara tingkat konsumsi Fe dengan kadar haemoglobin

## F. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Antara Tingkat Konsumsi Energi Dan Zat Gizi (Protein Dan Fe) Dengan Kadar Haemoglobin dan Kualitas Menyusui pada Ibu Menyusui.

Keterangan  = variabel yang diteliti